



Implementasi Etika Akuntan Publik Dalam Meningkatkan Kualitas Audit

Lathifah Nurjannah¹, Muhammad Syafi Haidar², Nabila Azmia Mafadhila³, Natasha Albertina S. Lamamayan⁴

Prodi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang

Email : nabila.azmia.2304226@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etika akuntan publik dapat membantu meningkatnya kualitas audit. Dalam penelitian ini membahas etika, prinsip, dan elemen lain yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor kualitas audit yang disebabkan oleh kurangnya penerapan prinsip etika akuntan publik seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional adalah masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan betapa pentingnya menerapkan etika akuntan publik untuk peningkatan kualitas layanan auditor dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap layanan audit. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya mematuhi peraturan etika selama setiap proses audit. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan dengan cara mencari jurnal atau artikel di internet dan meninjau studi sebelumnya. Auditor yang menerapkan etika profesi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas layanan audit dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, diperlukan penerapan etika profesi seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Dari studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa kualitas audit ditingkatkan secara signifikan oleh etika profesi akuntan publik.

Kata Kunci: *Etika Akuntan Publik, Kualitas Audit*

Abstract

This study aims to determine how the application of public accountant ethics can help improve audit quality. This study discusses ethics, principles, and other elements that affect audit quality. Audit quality factors caused by the lack of application of public accountant ethical principles such as integrity, objectivity, competence, confidentiality, and professional behavior are issues in this study. This study aims to show how important it is to apply public accountant ethics to improve the quality of auditor services and maintain public trust in audit services. In addition, this study also shows how important it is to comply with ethical regulations during each audit process. This research uses a qualitative methodology with a descriptive approach, which is done by searching for journals or articles on the internet and reviewing previous studies. Auditors who apply professional ethics will produce better audit quality. Therefore, to improve the quality of audit services and maintain public trust, it is necessary to apply professional ethics such as integrity, objectivity, competence, confidentiality, and professional behavior. This

study concluded that audit quality is significantly improved by the professional ethics of public accountants.

Keywords: *Public Accountant Ethics, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, peran akuntan publik menjadi semakin penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan. Di dunia bisnis, akuntan publik sangat penting karena mereka bertugas menyediakan informasi keuangan yang andal dan relevan. Kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap data yang disajikan dipengaruhi oleh kualitas audit akuntan publik. Kualitas audit yang mereka lakukan sangat penting karena menjadi dasar dan mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan regulator. Namun, dalam praktiknya, seringkali kita mendengar kasus-kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik.

Membuat laporan keuangan perusahaan lebih akurat adalah tanggung jawab akuntan publik, yang dianggap sebagai kepercayaan masyarakat yang menuntut penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan sehingga pemangku kepentingan dapat menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat. Untuk meningkatkan profesionalisme sebagai akuntan publik, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan standar audit yaitu, Standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan menggambarkan kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor, termasuk keahlian teknis dan pelatihan yang cukup untuk menjalankan prosedur audit. Sementara itu, standar pelaporan dan standar pekerjaan lapangan mengatur pengumpulan informasi dan tindakan lainnya yang dilakukan selama proses audit, dan mewajibkan auditor untuk menyusun laporan tentang laporan finansial yang telah diaudit secara menyeluruh.

Agar akuntan publik Indonesia dapat memenuhi tanggung jawab profesional mereka untuk meningkatkan kualitas audit di tempat kerja, Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur etika profesi mereka. Integritas, kompetensi, kerahasiaan, objektivitas, dan profesional adalah lima prinsip yang membentuk Kode Etik Akuntan Indonesia. Meskipun ada Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang mengatur bagaimana mereka berperilaku, banyak pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik menyebabkan reputasi mereka tercemar dan menurunkan kepercayaan masyarakat pada profesi.

Etika audit adalah standar moral yang membantu auditor melakukan audit dan berdampak pada hasilnya. Sebagaimana diatur dalam Peraturan tentang Pemberdayaan Aparatur Negara oleh Menteri Negara (MENPAN), PER/05/M.PAN/03/2008, kepatuhan auditor terhadap prinsip moral mempengaruhi kualitas auditor. Auditor harus mematuhi kode etik ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman kepada akuntan tentang cara melakukan pekerjaan mereka dengan benar, memastikan kebenaran, dan meningkatkan perilaku auditor. Tiap-tiap bidang pekerjaan memiliki kode etik sendiri, termasuk yang digunakan auditor. Kode etik auditor dirancang untuk mengatur proses kerja dan menjaga profesionalisme auditor serta melindungi data klien dari bocor. Kode etik auditor juga melindungi data klien dan menjaga kerahasiaan mereka. Etika Audit digunakan oleh auditor untuk mengawasi proses kerja mereka dan menjaga tingkat profesionalisme mereka. Untuk memastikan bahwa data klien tetap rahasia, etika auditor juga penting. Auditor yang memiliki standar dan etika audit yang tinggi dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi sebaliknya, auditor yang tidak memperhatikan etika profesi mereka dapat berdampak pada kualitas audit karena tidak ada sikap skeptis dalam melakukan audit.

Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan akuntan publik untuk mengidentifikasi dan menunjukkan kesalahan dalam praktik akuntansi kliennya. Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 dan Nomor 5 tahun 2011, tujuannya adalah untuk memberikan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Salah satu tujuan utama akuntan publik adalah meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan dan meningkatkan efisiensi ekonomi melalui transparansi informasi keuangan yang berkualitas tinggi. Untuk bisnis yang bergantung pada laporan keuangannya yang dapat dipertanggungjawabkan, kualitas audit sangat penting. Sesuai dengan standar audit, auditor harus memperoleh bukti dengan bijak, dan memahami kontrol internal klien. Karena perilaku yang melanggar kode etik profesi dapat merusak kepercayaan publik atas laporan keuangan yang telah diaudit, auditor harus mematuhi prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi.

Gap dalam penelitian ini belum cukup memahami bagaimana penerapan etika dapat berdampak langsung pada kualitas audit dan kepercayaan publik. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perbedaan harapan antara auditor dan pengguna jasa, tetapi belum cukup menjelaskan hubungan antara hasil audit yang berkualitas dan penerapan etika. Dengan menyelidiki dampak etika terhadap kualitas audit di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut. Artikel ini akan membahas lebih dalam tentang peranan etika akuntan publik dalam meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan publik, serta bagaimana implementasi etika dapat menjaga dan meningkatkan kualitas audit agar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pemakai jasa akuntan publik. Dengan memahami peranan etika akuntan publik, akuntan publik diharapkan bisa menerapkan kepatuhan etika dalam meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan kepada para pemakai jasa akuntan publik.

KAJIAN PUSTAKA

Etika

Etika bagi Bertens (Ludigdo, 2007) merupakan peraturan moral yang dijadikan pedoman oleh seorang individu atau suatu organisasi sosial dalam menyesuaikan sikapnya. Bagi Agoes dan Ardana (2011), etika tidak lain merupakan lingkup ilmu yang menjelaskan mengenai sikap manusia, tentang apa yang baik dan apa yang kurang baik dalam kondisi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan individu lainnya, dan individu dengan alam. Lebih jauh ke dalam, Agoes dan Ardana (2011) menyatakan bahwasannya makna etika sekurang-kurangnya dapat dipandang dari dua aspek yakni:

- A. Etika selaku praksis, selaras terhadap moralitas yang bermakna adat budaya dan kultur yang berlaku di organisasi sosial atau khalayak.
- B. Etika selaku ilmu atau adab adalah gagasan atau penaksiran moral. Pada tolok ukur ini, ilmu etika boleh jadi mencoba menerapkan sebuah skema, konsepsi, asas, atau dasar-dasar tentang tindakan manusia yang diperkirakan baik atau kurang baik. Kenapa mendalami etika sangat krusial, Siagian (1996) mengatakan sedikitnya ada 4 argumentasi yang amat signifikan yakni (1) etika membimbing manusia dalam menentukan berbagai macam ketentuan yang dihadapi dan dijalani dalam kehidupan, (2) etika jalan pola tindakan dan sikap yang disandarkan pada konsep nilai-nilai supaya kehidupan yang rukun dapat tercapai. (3) dinamika pada kehidupan manusia berdampak pada pergantian dalam nilai-nilai moral supaya harus dilakukan analisis dan dievaluasi kembali (4) etika memacu berkembangnya naluri moral dan menginspirasi manusia agar

dapat bersama-sama mencari, memperoleh dan mempraktikkan nilai hidup yang sebenarnya.

Akuntan Publik

Akuntan publik adalah pihak yang berwenang melaksanakan audit terhadap laporan keuangan. Akuntan publik akan mengerjakan audit berdasarkan ketentuan yang ada di standar audit yang ditentukan Ikatan Profesi Akuntan Publik. Standar audit yang ada termasuk (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan dan (3) standar pelaporan. Standar umum bercirikan privat dan berkenaan dengan ketentuan auditor dan nilai pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan memiliki keterkaitan dengan kriteria dan tolok ukur nilai kinerja akuntan publik dalam mengerjakan pekerjaan lapangan. Standar pelaporan berkenaan dengan kategorisasi dan tolok ukur nilai kinerja akuntan publik dalam mengerjakan pelaporan (IAI 2001). Dalam proses auditnya, akuntan publik mengamati lalu memberikan penilaian apakah penggolongan laporan keuangan yang dilaksanakan manajemen telah selaras dengan peraturan asas akuntansi yang berlangsung secara *basic* dan umum. Lantas, akuntan publik memberikan opini akuntan terhadap kewajaran laporan keuangan. Opini akuntan publik ini dipaparkan dalam “Laporan Auditor Independen”. Berlandaskan uraian yang demikian, akuntan publik alhasil mempunyai kedudukan yang penting baik di hadapan manajemen maupun di hadapan pemakai laporan keuangan. Pihak manajemen atau klien akan lega jikalau audit yang dikerjakan oleh akuntan publik mempunyai kualitas yang epik.

Etika Akuntan Publik

Seorang akuntan publik, selaku pakar harus memiliki kapasitas untuk memaklumi adanya tanggungan terhadap khalayak, klien dan sesama kolega praktisi, termasuk sikap yang bermartabat, terlebih lagi apabila hal itu perlu mengabaikan kepentingan pribadi (Arens, 2012). Etika selaku asas yang merupakan komponen yang eminent bagi pekerjaan akuntan dalam melakukan aktivitas kepakarannya dalam bekerja. Nasir Wan, (2011) memaparkan bahwa mengemban tanggungannya dengan standar kepakaran terbesar, menggapai taraf kemampuan terbesar yang berorientasi pada hajat khalayak adalah maksud pekerjaan akuntansi. Etika profesi menegaskan tuntutan terhadap pekerjaan seseorang yang memilih kontak dengan profisiensi dan komitmen moral sebagaimana tanggung jawab, fokus, disiplin, dan kredibilitas moral (Hastuti, 2007). Kamayanti (2019) International Federation of Accountants (IFAC) mempublikasikan Code of Ethics melalui Ethics Standard Board for Accountants yakni Dewan Standar Etika bagi akuntan yang dipergunakan bagi semua anggota IFAC termasuk di dalamnya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Kode etik profesi akuntan termuat dalam etika profesi akuntan yang sudah menata untuk kaidah beserta peraturan di lini kepakaran. Etika profesi akuntan adalah sebuah ilmu yang mendiskusikan sikap atau tindakan baik dan kurang baik manusia sedalam yang bisa dimengerti oleh pemikiran manusia terhadap profesi yang memerlukan *training* dan profisiensi terhadap suatu ilmu tertentu selaku akuntan yang mana etika tersebut menata cara seorang akuntan mengerjakan pekerjaannya (Sari dkk, 2020).

Peran Audit

Audit adalah proses metodis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai pernyataan ekonomi suatu entitas untuk menilai kesesuaian gagasan tersebut dengan kategorisasi yang sudah ditentukan. Audit memiliki peranan esensial dalam memberikan

kepercayaan yang mencukupi terhadap keunggulan laporan keuangan, meningkatkan transparansi, serta membantu dalam pengambilan keputusan manajemen dan pemangku kepentingan.

1. Peran Audit dalam Keandalan Laporan Keuangan. Audit bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas telah ditata berdasarkan asas-asas akuntansi yang valid secara aktual dan umum (GAAP) atau standar akuntansi lain yang relevan. Melalui prosedur audit yang mencakup pengujian transaksi, pengamatan, wawancara, dan analisis bukti audit, auditor dapat memberikan opini apakah laporan keuangan disajikan secara wajar atas kondisi finansial, hasil operasional, dan arus kas. Menurut Mulyadi (2014), audit berperan dalam menambah kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan, karena auditor yang independen bertindak sebagai pihak ketiga yang netral. Dengan demikian, audit dapat menurunkan risiko pemberitahuan yang menyesatkan atau manipulasi pada laporan keuangan.
2. Peran Audit dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas adalah 2 elemen kunci dalam pengelolaan perusahaan yang baik (good corporate governance). Audit yang independen membantu mengungkapkan praktik-praktik yang tidak sesuai atau tidak etis dalam laporan keuangan, seperti kecurangan (fraud) atau penghindaran pajak. Hasil audit dapat mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan. Penelitian Syabina, dkk (2017) menunjukkan bahwa audit yang dilakukan secara konsisten dan berkualitas dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan reputasi dan memperkuat kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya.
3. Peran Audit dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. Selain memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan, audit juga dapat berperan dalam pengambilan keputusan manajemen. Proses audit memungkinkan auditor untuk memberikan rekomendasi terkait dengan pengendalian internal, efisiensi operasi, serta identifikasi risiko yang dihadapi oleh entitas. Rekomendasi ini dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan efektivitas operasional dan tata kelola risiko perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putro (2018), audit internal yang dilakukan dengan baik dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal dan mengusulkan langkah-langkah perbaikan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional.

Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada tingkat kapabilitas auditor dalam memberikan opini yang independen dan objektif terhadap laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit merupakan dampak dari berbagai macam faktor, termasuk independensi auditor, kompetensi, pengalaman, dan ketaatan terhadap standar audit yang berlangsung aktual. Keunggulan audit yang besar signifikan untuk menaikkan keyakinan *stakeholder* terhadap laporan keuangan yang dipaparkan oleh perusahaan. Kualitas audit yang tinggi mengantarkan sejumlah dampak positif bagi perusahaan, termasuk menaikkan kepercayaan investor, kredibilitas laporan keuangan, dan meminimalisir risiko kecurangan. Menurut penelitian oleh Antini (2014), audit yang berkualitas tinggi dapat membantu perusahaan dalam menarik lebih banyak investasi serta meningkatkan reputasi di pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui hubungan implementasi etika dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi penelitian yang berkaitan.

Alasan kelompok kami memilih metode penelitian ini karena metode kualitatif melibatkan kegiatan seperti pengumpulan data kepustakaan, menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan individu atau kelompok, membaca, mencatat, dan mengelola data penelitian untuk memecahkan masalah. Dengan demikian metode ini dipilih karena mampu memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana etika mempengaruhi praktik audit dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada kualitas audit.

Data sekunder yang digunakan dalam pendekatan deskriptif merujuk pada artikel yang diterbitkan dari 2015 hingga 2023. Data ini berasal dari Google Scholar dan aplikasi online lainnya seperti Mendeley. Google scholar dan mendeley menyediakan akses melalui artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang telah melalui proses peer-review, sehingga kredibilitas dan validitas data yang diperoleh lebih terjamin. Aplikasi ini memudahkan para peneliti untuk menemukan sumber yang relevan dan berkualitas tinggi untuk mendukung penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran terkait penerapan etika akuntan publik dan kualitas audit yang akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana etika dipahami dan diterapkan oleh akuntan publik. Hasilnya bisa membantu memahami faktor-faktor yang mendukung peningkatan kualitas audit dengan mengimplementasikan etika di dunia akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Etika Akuntan Publik Dengan Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian ini, etika sangat penting dan memiliki dampak positif terhadap kualitas audit serta hubungan interaksi antar manusia. Etika memiliki nilai-nilai normatif dalam hubungan profesional seperti auditor dengan klien serta kualitas audit memberikan kepercayaan bahwa dalam laporan keuangan yang dihasilkan dan dapat dipercaya sesuai dengan peraturan undang-undang.

Akuntan publik berperan meningkatkan kualitas informasi keuangan, dalam membuat keputusan merupakan suatu pekerjaan yang bergantung pada kepercayaan. Kualitas audit adalah seberapa baik pemeriksaan oleh akuntan publik (AP). Audit dianggap berkualitas jika memenuhi persyaratan audit yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) membantu transparansi dan efisiensi dalam perekonomian dengan meningkatkan informasi keuangan. Untuk terus meningkatkan kualitas audit, auditor diharapkan dapat bertanggung jawab dan profesional terhadap kewajiban mereka.

Kualitas audit dapat ditingkatkan dengan menunjukkan sejauh mana audit yang dilakukan mampu memberikan jaminan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit yang baik akan menunjukkan bahwa auditor dapat mencapai tujuannya dengan memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Prinsip-Prinsip Etika Akuntan Publik Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Prinsip etika profesi akuntan publik adalah pedoman etika yang harus dipatuhi oleh anggota Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan karyawan profesional yang bekerja di kantor konsultan keuangan yang dikenal sebagai profesi akuntan publik. Etika menjadi sebuah kepentingan bagi semua profesi, termasuk akuntan publik yang membutuhkan etika. Etika ini

terdiri dari prinsip perilaku yang digunakan oleh orang-orang profesional yang dipersiapkan dengan baik untuk tujuan pragmatis dan idealis.

Sesuai dengan prinsip di dalam standar etika profesi akuntan publik, ada 5 prinsip dasar etika profesi yang mempengaruhi kualitas audit yaitu :

1. Integritas

Integritas adalah inti dari sifat yang memberikan dasar paling penting dalam hubungan pribadi, profesional atau sosial. Karakter ini mencerminkan kejujuran dan menjaga rahasia tanpa harus mengurangi integrasi layanan dan keyakinan publik, dan menjadi acuan bagi para anggota dalam membuat keputusan.

1. Objektivitas

Untuk menjadi objektif, anggota harus jujur, tidak memihak, dan jujur secara pikiran. Mereka juga harus bebas dari keterlibatan atau pengaruh orang lain dalam berbagai peran, seperti menyediakan layanan sistem pajak atau memberikan saran manajemen kepada praktik publik, menyusun laporan keuangan, dan melaksanakan pekerjaan di bidang pendidikan dan pemerintahan.

1. Kompetensi

Untuk meyakinkan bahwa layanan yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan perkembangan praktik, setiap akuntan harus terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan profesionalnya. Kemampuan yang didasari oleh pendidikan dan pengalaman akan menunjukkan persepsi yang lebih mendalam dan memungkinkan setiap anggota menyediakan layanan dengan baik dan bijak. Anggota harus berbicara atau menyerahkan customer kepada pihak yang lebih kompeten apabila keadaan tersebut di luar kemampuan mereka. Semua pekerja berkewajiban untuk mengevaluasi kemampuan mereka dan memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan pendidikan dan prinsip yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas mereka.

1. Kerahasiaan

Seluruh anggota memiliki kewajiban untuk menjaga informasi yang mereka peroleh dari hubungan kerja dan bisnis mereka. Mereka tidak diperbolehkan memberikan data tersebut kepada pihak lainnya tanpa mendapatkan persetujuan dari klien atau perusahaan mereka, kecuali jika hal itu diperlukan, tetapi juga harus dilakukan sesuai dengan peraturan atau undang-undang yang berlaku di perusahaan.

1. Sikap profesional

Seorang akuntan harus mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, tidak mencampurkan urusan pribadinya sendiri, menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi profesi dan menjaga profesionalitas. Jasa yang berkualitas tinggi sangatlah menentukan kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, seorang akuntan harus selalu mematuhi peraturan kode etik.

Tantangan Dalam Implementasi Etika

Tantangan dalam implementasi etika adalah berbagai hambatan atau situasi yang dapat mengganggu penerapan prinsip-prinsip etika secara konsisten. Dalam konteks profesi akuntan publik, tantangan ini bisa berasal dari tekanan eksternal maupun internal, atau keterbatasan dalam sistem dan lingkungan profesional. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam implementasi etika:

a. Perbedaan nilai budaya

Seseorang atau kelompok mungkin memiliki perspektif etika yang berbeda tergantung pada budaya, agama, atau pengalaman hidup mereka sendiri. Namun, penerapan standar etika yang seragam dalam lingkungan kerja yang beragam dapat sangat menantang.

- b. Kurangnya kesadaran atau pemahaman etika
Banyak orang mungkin tidak memahami sepenuhnya etika atau tidak tahu bagaimana menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Kurangnya pengetahuan atau pendidikan tentang etika dapat menyebabkan keputusan yang tidak etis atau perilaku yang tidak sesuai standar.
- c. Kurangnya penegakan dan akuntabilitas
Etika hanya dapat diterapkan dengan efektif jika ada mekanisme yang memadai untuk menegakkan standar etika dan mempertanggungjawabkan pelanggaran. Tanpa adanya pengawasan yang ketat, individu atau organisasi bisa melanggar prinsip etika tanpa konsekuensi yang jelas.
- d. Konflik kepentingan
Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi etika adalah adanya konflik antara kepentingan pribadi atau kelompok dengan kewajiban etika yang lebih luas. Misalnya, seorang manajer yang terlibat dalam keputusan yang mempengaruhi perusahaan mungkin memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan organisasi atau masyarakat.

Faktor-Faktor Etika Akuntan Publik Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Faktor-faktor etika dalam profesi akuntan publik merupakan landasan penting yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Etika tidak hanya menentukan reputasi seorang akuntan, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap laporan audit yang dihasilkan. Dari penelitian ini, berikut ada beberapa faktor etika akuntan publik yang mempengaruhi kualitas audit :

1. Independensi Auditor
Independensi auditor sangat penting dalam memastikan bahwa auditor dapat bekerja secara objektif dan netral. Auditor yang independen meningkatkan kualitas audit, di mana auditor yang independen lebih mungkin untuk mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan.
2. Pengalaman Auditor
Pengalaman kerja auditor juga berperan penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang lebih kompeten memiliki kemampuan lebih baik untuk menganalisis dan mengevaluasi data keuangan yang kompleks, dan auditor yang menerima pelatihan teknis akan lebih memahami terkait standar auditing.
3. Penggunaan Teknologi
Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Penggunaan perangkat lunak audit modern berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit. Namun penggunaan teknologi juga menimbulkan risiko baru yang harus diantisipasi oleh auditor.

Pengaruh Etika Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Setelah membahas faktor-faktor etika akuntan publik yang mempengaruhi kualitas audit, beberapa aspek lain yang dapat dibahas meliputi:

1. Faktor Individual: Karakteristik pribadi auditor, seperti integritas dan komitmen terhadap etika, berperan penting dalam menentukan kualitas audit.
2. Faktor Organisasional: Budaya perusahaan dan sistem insentif di dalam organisasi akuntan publik dapat mempengaruhi perilaku etis auditor. Lingkungan kerja yang mendukung etika akan mendorong auditor untuk bertindak sesuai dengan kode etik
3. Faktor Lingkungan: Tekanan eksternal dari pasar dan regulasi pemerintah dapat mempengaruhi praktik etika auditor. Persaingan yang ketat dapat mendorong auditor untuk mengabaikan nilai-nilai etika demi keuntungan bisnis
4. Pendidikan dan Pelatihan Etika: Pendidikan yang memadai tentang etika profesi akuntan publik dapat meningkatkan kesadaran auditor terhadap dilema etika yang mungkin dihadapi dalam praktik.
5. Pengaruh Teknologi: Kemajuan teknologi informasi dapat mengubah cara auditor bekerja dan berinteraksi dengan data, yang juga berdampak pada praktik etika dalam audit.

Pembahasan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana berbagai faktor berinteraksi dalam konteks implementasi etika akuntan publik dan kualitas audit.

SIMPULAN

akuntan publik memegang peran krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik sangat bergantung pada penerapan standar profesional dan kepatuhan terhadap kode etik profesi. Prinsip-prinsip seperti integritas, kompetensi, objektivitas, kerahasiaan, dan profesionalisme menjadi fondasi yang harus dijunjung tinggi oleh akuntan publik untuk memastikan audit yang berkualitas dan laporan keuangan yang andal.

Namun, pelanggaran etika yang sering terjadi menunjukkan pentingnya penguatan penerapan kode etik serta pengawasan terhadap perilaku profesional. Kualitas audit yang buruk akibat ketidakpatuhan etika dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan laporan keuangan yang dihasilkan.

Untuk itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan langsung antara penerapan etika dan kualitas audit. Dengan memperkuat penerapan kode etik dalam praktik audit, akuntan publik dapat meningkatkan kualitas audit, memperkuat transparansi laporan keuangan, dan memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antini, N. S. (2024). Pengaruh listing age, leverage, opini audit terhadap kinerja keuangan
- Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan?. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 261-271.
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi dan independensi akuntan publik: refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 79-92.
dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 147-162.
- Dharmawan, N. A. S. (2015). Studi analisis faktor penyebab disfungsi auditor dan upaya penanggulangan disfungsi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik "X" di Wilayah Denpasar, Bali). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Febriani, S., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Kompetensi Auditor, Auditor Teknologi Informasi (TI) Dan Independensi. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 90-101.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan indikator kualitas audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (2), 122-126.
- Idawati, W. (2018). Analisis karakteristik kunci yang mempengaruhi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 33-50.
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Kertarajasa, A. Y. (2023). Meta Analisis: Kualitas audit berdasarkan persepsi auditor eksternal Indonesia Periode 2007-2022. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 1074-1087.
- Kharismawati, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Margerety, M. (2023). Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan. *Jurnal Pusdansi*, 2(7).
- Mulyadi. (2014). *Auditing. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.*

- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). *Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 41-52.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105-118.
- Nasution, N. A. (2022). *Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1247-1256.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). *Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(2).
- Putro Yudhanto, B. (2018). *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus pada PT. Rajawali Indah Anugrah Jakarta) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).*
- Rahayu, I. T., Lestari, A. N., & Eka, A. (2024). *Literatur Review: Implementasi Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Meningkatnya Kualitas Audit. Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, 1(2), 139-149.
- Ramadhea Jr, S. (2022). *Literature review: etika dan kode etik profesi akuntan publik. Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(3), 373-380.
- Salshadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). *Literature review: pengaruh kompetensi, profesionalisme auditor, dan integritas terhadap kualitas audit internal. Jurnal Economia*, 2(6), 1295-1305.
- Srimindarti, C., Ashobah, S. N. F., Hardiningsih, P., & Wulandari, S. (2020). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.*
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). *Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 2(01), 65-77.
- Syabina M. Z., Annisa A, & Ratih K. (2023). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia . GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 220–231
- _____. 1984b. The Perceived Effects of Tax Policy on Corporate Investment Intentions. *The Journal of the American Taxation Association* 6 (Fall): 7-19.

